



**BADAN AKREDITASI NASIONAL  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL  
( BAN PAUD DAN PNF )**

**SERTIFIKAT AKREDITASI**

No. PAUD-SPS/52400/0050/12/2022

**DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN**

**POS PAUD JERUK 55  
( NPSN 69777556 )**

DSN. SONGON RT 1 RW 09 DS. PONDOKJOYO Kec. Semboro  
Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI C  
( CUKUP )**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.  
NIP. 196308211988121001

**KETUA BAN PAUD DAN PNF**  
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN  
NONFORMAL

**Catatan:**

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1  
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

## PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

### Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik telah menstimulasi anak untuk mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan membiasakan anak berperilaku terpuji/berbudi luhur melalui pembacaan kalimat syahadat, salim kepada guru dan orang tua, mengucapkan dan membalas salam, mengenalkan kupu-kupu sebagai ciptaan Tuhan, membaca doa sebelum belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa orang tua, doa sebelum dan bangun tidur, doa keselamatan dunia akhirat, membaca surat-surat pendek, dan bersama-sama merapikan peralatan main setelah digunakan. Namun pendidik belum menstimulasi perilaku baik terhadap makhluk ciptaan Tuhan melalui kegiatan merawat tanaman dan menyayangi binatang, menirukan praktik ibadah, mengenalkan tempat ibadah sesuai agamanya dan membiasakan anak untuk bersikap jujur. Disarankan pendidik dapat menstimulasi anak untuk memberikan contoh perilaku baik terhadap makhluk ciptaan Tuhan melalui kegiatan praktek langsung menanam dan merawat tanaman, menyayangi binatang melalui memberi makan binatang peliharaan, menjadwalkan praktek sholat wajib misalkan di hari Jumat dan dilaksanakan di tempat masjid terdekat, serta membiasakan anak untuk bersikap jujur melalui kartu kendali kejujuran.

### Komponen 2: Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik

Pendidik telah menstimulasi kemampuan motorik anak dan pengenalan serta pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan senam pinguin dan senam lainnya yang dilaksanakan setiap Hari Jumat, bermain bola di halaman sekolah, mewarnai gambar kupu-kupu, menggambar bebas dengan menggunakan pensil, merangkai dan menempel huruf, menjahit gambar baju, merobek kertas, menyusun puzzle, menggunting gambar sepatu, memotong kuku, membuang sampah pada tempatnya dan merapikan peralatan main setelah digunakan. Namun, pendidik belum menstimulasi pengenalan dan pembiasaan anak untuk menggosok gigi, mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun dan standar penanganan covid-19. Disarankan pendidik dapat menstimulasi anak untuk menggosok gigi, mencuci tangan dengan air mengalir

menggunakan sabun dan standar penanganan covid-19 melalui Program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang terencana seperti misalnya dengan penyusunan SOP sebelum masuk kelas dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan menjadwalkan gosok gigi bersama di hari Selasa akhir bulan.

### Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik telah menstimulasi kemampuan proses pemecahan masalah, berpikir logis, kritis dan kreatif dan berpikir simbolis anak melalui pemberian ide kepada anak yang kesulitan menggambar bebas, mewarnai gambar kupu-kupu, menggambar sesuai idenya, pendidik juga memberikan pendampingan dan memberikan pujian melalui jari jempol dan kata "bagus/pintar", memahami perbedaan, persamaan melalui kegiatan menggunting gambar anak laki-laki dan gambar anak perempuan, menghitung anak laki-laki dan anak perempuan, mengelompokkan gambar anak sesuai jenis kelamin, memasang gambar sesuai pasangannya, mewarnai gambar anak sesuai jenis kelamin dan menghubungkan gambar dengan angka. Namun, pendidik belum menstimulasi kemampuan anak untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan memahami konsep sebab dan akibat serta mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya. Disarankan pendidik saat anak mengalami kesulitan dalam menggambar, pendidik tidak langsung membantu anak, tetapi anak diberi kesempatan untuk memikirkan apa yang harus dilakukan misal dengan meminta bantuan teman yang lainnya dan memberikan kegiatan bermain yang dapat mengajarkan anak konsep sebab akibat misalnya dengan kegiatan pencampuran warna selain itu pendidik juga dapat menyiapkan berbagai alat main agar anak berkesempatan membuat karya dari berbagai alat main yang tersedia misalnya dengan balok, lego, kardus kemasan bekas, playdough dan lainnya.

### Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik telah memfasilitasi proses pembelajaran agar anak memahami bahasa reseptif dan ekspresif, proses pembelajaran keaksaraan (pra membaca dan pra menulis) melalui tanya jawab sederhana, berkomunikasi secara lisan tentang kupu-kupu, anak menceritakan pengalaman yang pernah dialami, mengekspresikan idenya melalui menggambar bebas, merangkai dan menempel kartu huruf, menyebutkan lambang bilangan pada kartu angka, serta menulis namanya sendiri pada lembar kerja. Namun, pendidik belum memfasilitasi proses pembelajaran keaksaraan melalui mengamati/memegang/menyentuh bahan bacaan dalam bentuk gambar/tulisan cetak maupun non cetak. Disarankan

pendidik dapat memfasilitasi proses pembelajaran keaksaraan melalui mengamati/memegang/menyentuh bahan bacaan dalam bentuk gambar/tulisan cetak maupun non cetak yang menarik misalnya dengan menyediakan pojok baca yang mudah dijangkau oleh anak.

#### Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik telah menstimulasi pengendalian diri dan perilaku prososial anak melalui aturan datang tepat waktu di sekolah, berbaris masuk kelas, antri salim pada guru, bertanggung jawab menyelesaikan tugas bermain, bekerjasama merapikan peralatan main setelah digunakan, menyusun puzzle bersama teman serta menggunakan peralatan main secara bergantian. Pendidik telah menstimulasi anak untuk mengenal dan mencintai negara melalui kegiatan mewarnai bendera merah putih, mengenalkan lambang Garuda Pancasila, membaca Teks Pancasila, menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Garuda Pancasila, Hari Merdeka serta mengenalkan Presiden RI dan Wakil Presiden RI melalui kegiatan menggunting. Pendidik juga telah menstimulasi anak untuk mengenalkan keragaman budaya daerah melalui lagu berhitung Bahasa Jawa dan Madura dan lagu daerah Ampar-ampar Pisang pada lomba Hari Anak Nasional (HAN). Namun, untuk pengenalan tarian dan pakaian daerah belum terstimulasi oleh pendidik. Disarankan pendidik menstimulasi anak untuk mengenalkan budaya daerah misalnya melalui Ekstrakurikuler Tari Daerah dan mengenalkan pakaian daerah melalui kegiatan Fashion Show pada Peringatan Hari Besar Nasional atau pentas akhir tahun.

#### Komponen 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah menyediakan tiga pilihan kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak melalui mewarnai gambar kupu-kupu, menggambar bebas serta merangkai dan menempel huruf menjadi kata kupu-kupu. Pendidik telah memfasilitasi sebagian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi bertanya terkait pengetahuan yang akan dikenalkan dan mengkomunikasikan pengetahuan melalui kegiatan recalling. Pendidik juga telah menstimulasi anak agar dapat berkarya sesuai ide dan minatnya dengan menggunakan berbagai alat dan bahan, memberikan dukungan (scaffolding) pada anak melalui membuat sarang burung dara bersama teman, menggambar bebas sesuai ide, menyusun rumah/jembatan dari balok, mewarnai gambar kupu-kupu, menggambar bebas, merangkai dan menempel kartu huruf menjadi kata kupu-kupu. Namun, pendidik belum menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain yang terkait dengan konteks

lingkungan, kegiatan bermain yang mengandung tiga jenis main, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara utuh, memberikan kebebasan kepada anak memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitarnya untuk membuat karya, mengeksplorasi ide-ide mereka dan menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Disarankan pendidik dapat memfasilitasi berbagai pilihan kegiatan bermain yang terkait dengan konteks lingkungan, kegiatan bermain yang mengandung tiga jenis main yang terdiri dari bermain sensori motor, bermain bangunan dan bermain peran, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara utuh, memberikan kebebasan kepada anak memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitarnya untuk membuat karya, mengeksplorasi ide-ide mereka dan menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan oleh anak melalui penataan alat dan bahan dari benda asli/loose part yang dapat menarik minat belajar anak.

#### Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK

Satuan pendidikan telah memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan Diklat Berjenjang Tingkat Mahir melalui Vicon dan Workshop Kurikulum Merdeka. Namun, satuan pendidikan belum memfasilitasi layanan belajar yang inovatif melalui model atau metode pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal, memanfaatkan media belajar berbasis IT dan digital dan menjadi tempat pelatihan/workshop/observasi/studi banding/pengembangan model/riset PAUD baik diadakan mandiri, maupun kerjasama dengan pemerintah, melakukan diskusi internal dan berbagi praktik baik dalam lingkungan satuan PAUD. Disarankan satuan pendidikan dapat memfasilitasi layanan belajar yang inovatif melalui model atau metode pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal, memanfaatkan media belajar berbasis IT dan digital dan menjadi tempat pengembangan keilmuan PAUD misalnya bekerja sama dengan perguruan tinggi di wilayah setempat untuk dijadikan sebagai tempat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), diskusi internal dan berbagi praktik baik dalam lingkungan satuan PAUD yang diprogramkan dalam program kerja Kepala Satuan dan dilaksanakan secara berkala.

#### Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan telah mengupayakan keamanan anak dan lingkungan melalui adanya SOP Kedatangan dan Kepulangan Anak. Namun untuk mengupayakan keamanan anak dalam melakukan safety talk (mengkampanyekan prosedur

keselamatan dan keamanan) secara berkala kepada peserta didik dan mengadakan emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat) secara berkala belum dilakukan oleh satuan pendidikan. Disarankan satuan pendidikan dapat mengupayakan keamanan anak dalam melakukan safety talk secara berkala kepada peserta didik dan mengadakan emergency drills misalnya melalui banner dan SOP keselamatan dan keamanan yang disosialisasikan kepada wali murid serta dapat bekerja sama dengan DAMKAR (Pemadam Kebakaran) atau BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika) yang direncanakan dan dilaksanakan secara berkala.

#### Komponen 9: Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua terhadap proses pembelajaran pada satuan pendidikan berupa Persatuan Paguyuban Sekolah yang menjalin komunikasi melalui media berupa WhatsApp Grup dan ikut terlibat dalam kegiatan rekreasi ke Mutiara, membuat kreatifitas hiasan kelas dan kegiatan karnaval. Namun orangtua belum pernah menjadi narasumber/guru pendamping di kelas anak. Disarankan satuan pendidikan dapat mengikutsertakan orangtua menjadi narasumber/guru pendamping di kelas anak, dijadwalkan dan dilaksanakan secara berkala misalnya pada puncak tema Profesi agar pembelajaran lebih bervariasi dan dapat memperluas pengetahuan pada anak.

#### Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan telah mengenalkan dan membiasakan sebagian Perilaku Hidup Sehat melalui senam pinguin setiap Hari Jumat dan menyediakan air putih untuk anak. Namun, satuan pendidikan belum mengenalkan makanan sehat serta membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Disarankan satuan pendidikan dapat memfasilitasi pengenalan makanan sehat serta pembiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir melalui program PHBS (Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat) dengan pemberian makanan tambahan yang dijadwalkan dan dilaksanakan secara berkala.